

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V MI Islamiyah Kedungwaru

Bima Yudha Pratama¹, Andy Widhiya Bayu Utomo², Arief Nur Wahyudi³

^{1,2)} Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Modern Ngawi, Indonesia

² Universitas Palangkaraya, Indonesia

* Correspondence e-mail; bimapratama1926@gmail.com

Article history

Submitted: 05/01/2023; Revised: 12/02/2023; Accepted: 23/03/2023

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the Volleyball Underhand Passing Ability of Class V MI Islamiyah Kedungwaru. This study uses an experimental method to compare the volleyball underhand passing ability of class V MI Islamiyah Kedungwaru students with the problem based learning model, involving 20 students with an analysis of the validity, reliability, internal consistency, balance, and discrimination test instruments before data collection. The results showed that the use of the problem based learning model in teaching volleyball underhand passing ability to class V MI Islamiyah Kedungwaru students had a positive impact. Students who learned through this model showed an increase in their abilities after going through a series of pretests and posttests. This learning model allows students to actively solve real problems related to volleyball, deepen their understanding of concepts, and develop critical thinking skills and problem-solving abilities. In addition, problem-based learning also improves teamwork and student motivation in learning volleyball.

Keywords

Volleyball, Underhand Passing, Problem Based Learning, Students



© 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license,
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang berperan penting dalam sebuah kemajuan bangsa, dimana pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang bahkan dapat mengubah nasib suatu bangsa menjadi lebih baik lagi (Fathoni, 2021). Tujuan Pendidikan nasional terdapat pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Munir, 2021).

Permainan Voli merupakan permainan yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut mengingat permainan voli tidak memerlukan lapangan yang luas seperti sepak bola, namun dapat dimainkan secara tim yang dapat menampung pemain yang banyak dibanding olahraga yang lain. Sehingga di lingkungan masyarakat banyak sekali yang membuat lapangan Bola Voli. Meskipun banyak digemari namun tidak mudah untuk melakukan teknik dasar dalam bermain voli, butuh keterampilan yang harus di asah melalui latihan (Aep Rohendi, 2018).

Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Menurut (Danu, 2020) Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik dasar bermain bola voli meliputi passing, service, smash dan block. Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna.

Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. Menurut (Danu, 2020) Passing bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik passing bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagianbagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan passing bawah dengan baik dan benar harus

dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih model latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Islamiyah Kedungwaru, diketahui permasalahan yang dihadapi adalah ketika guru penjas mengajar permainan bola voli dengan menggunakan model drill atau latihan dalam permainan bola voli, siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru, banyak siswa yang salah melakukan gerakan passing bawah seperti halnya posisi kedua lengan terlalu tinggi, ketika menerima bola kedua lutut tidak ditekuk, kedua lengan tidak rapat, dan perkenaan bola pada lengan atas tidak pada pergelangan tangan. Dalam permainan bola voli gerakan passing bawah yang benar menurut (Ahmar et al., 2021).

1. Kedua lutut ditekuk
2. Badan condong kedepan
3. Tangan lurus kedepan (antara lutut dan bahu)
4. Persentuhan bola pada pergelangan tangan.
5. Pandangan mata kedepan
6. Koordinasi gerakan lutut dan bahu.

Selain penguasaan gerak dasar yang masih rendah kebanyakan siswa sulit untuk diatur saat pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru sebenarnya sudah baik, namun masih kurangnya inovasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli. Saat melakukan passing bawah permainan bola voli yang seperti itu membuat siswa kurang tertarik sehingga menjadikan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Robiyanto, 2021). Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka perlu adanya model yang dapat membuat siswa senang belajar, dan mau mengikuti pembelajaran sampai selesai(Prayoga, 2021).

Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan sintaks yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan model yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan(Prayoga, 2021). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli adalah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Hasil penelitian (Gunadi, n.d.) Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli pada siswa

kelas V SDN 3 Dermolo Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa yang diajar dengan model Problem Based Learning memiliki kemampuan passing bawah lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan uraian, menunjukkan bahwa kemampuan passing bawah siswa yang diajar dengan model Problem Based Learning memiliki kemampuan passing bawah lebih tinggi.

Menurut (Parwata, 2021) Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersamasama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran Problem Based Learning didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Dalam pembelajaran Problem Based Learning, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Kelas V MI Islamiyah Kedungwaru.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimentasi untuk membandingkan kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas V MI Islamiyah Kedungwaru dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Islamiyah Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa dengan 15 siswa. Peneliti menggunakan metode pretest dan posstest untuk mengetahui kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas V MI Islamiyah Kedungwaru.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti memperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil soal tes dalam menyelesaikan soal materi kemampuan passing bawah kelas V MI Islamiyah Kedungwaru. Instrumen perlu dilakukan analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji konsistensi internal, uji keseimbangan dan uji daya beda terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengambilan data. Setelah instrumen valid dan reliable maka instrumen sudah siap digunakan untuk penelitian.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti memperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil soal tes dalam menyelesaikan soal materi kemampuan passing bawah kelas V MI Islamiyah Kedungwaru. Instrumen perlu dilakukan analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji konsistensi internal, uji keseimbangan dan uji daya beda terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengambilan data. Setelah instrumen valid dan reliable maka instrumen sudah siap digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini, kelas V MI Islamiyah Kedungwaru diberikan pretest terlebih dahulu kemudian diberikan posstest dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Soal pretest dan posstest terdiri dari 5 soal uraian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini akan diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda agar instrumen dalam penelitian ini layak digunakan dalam pengambilan data dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. Berikut akan dijelaskan uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian.

Untuk mengetahui apakah soal tes dapat digunakan untuk penelitian atau tidak, maka soal tersebut harus diuji cobakan dahulu pada kelas responden. Uji instrumen pada soal tes uji coba meliputi :

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan dalam pengambilan data dilapangan merupakan butir soal yang benar-benar valid atau tidak. Instrumen penelitian yang diuji kevalidannya berupa 12 soal uraian. Uji validitas menggunakan uji validitas Pearson Product Moment. Dasar pengambilan uji validitas pearson product moment yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan valid sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak valid. Uji coba instrument soal pretest dan posstest dari 12 butir item yang diujikan, 5 soal butir item dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 5, 8, 10, 14.

Peneliti juga menggunakan pertimbangan para ahli untuk memvalidasi soal pretest dan posstest. Soal tes tersebut dimintakan validasi kepada validator ahli dibidangnya selaku dosen Penjaskesrek Modern Ngawi yakni Muhammad Irvan, M.Pd

dan Kartika Septianingrum S.Si., M. Or. Soal tes tersebut divalidasi dan dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan. (Lembar Validasi Terlampir).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal dan pernyataan angket yang diujikan tersebut bersifat reliable dalam pengambilan data yang berupa hasil belajar siswa. Untuk menguji reliabilitas soal, peneliti melakukannya melalui rumus Cronbach Alpha yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for windows.

Uji reliabilitas pretest pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha. Data dari hasil perhitungan pretest diperoleh $r_{11} = 0,737$. Nilai $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen tes hasil belajar dapat dikatakan memiliki reliabel.

Tabel 1 Uji Reliabilitas Pretest

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	12

Uji reliabilitas posstest pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha. Data dari hasil perhitungan pretest diperoleh $r_{11} = 0,703$. Nilai $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen tes hasil belajar dapat dikatakan memiliki reliabel.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Posstest

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	12

c. Uji Daya Beda

Untuk menghitung daya pembeda digunakan rumus $= P_T - P_R$, hasil uji daya beda soal pretest dan posstest diperoleh 5 soal berdaya beda baik, 2 soal berdaya beda jelek, 2 soal berdaya beda cukup, 2 soal berdaya beda sangat jelek, dan 1 soal berdaya beda sangat baik.

Kriteria jika $D < 0,20$ dikatakan daya beda jelek, $0,20 - 0,40$ dikatakan daya beda sedang, $0,40 - 0,70$ dikatakan daya beda baik, dan jika $D > 0,70$ dapat dikatakan daya beda baik sekali. (Hasil perhitungan disajikan pada lampiran)

d. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal pretest dan posstest menggunakan rumus $P = \frac{B}{J_s}$ diperoleh 4 soal memiliki tingkat kesukaran mudah, 5 soal memiliki tingkat kesukaran sedang, dan 3 soal memiliki tingkat kesukaran sukar. (Hasil perhitungan disajikan pada lampiran)

Berdasarkan uji instrument diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 12 butir soal instrumen yang dapat digunakan dan dipakai adalah 5 butir soal untuk soal pretest dan posstest dengan tingkat valid sedang. Peneliti disini mengambil 5 soal untuk diujikan ke kelas eksperimen. Soal yang dipilih adalah soal yang dinyatakan valid.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 16.0 for Windows.

Tabel 3 Uji Normalitas

Kelas	Statisti	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		c	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan passing bawah bola voli	pretest	.143	20	.200*	.939	15	.235
	posstest	.131	20	.200*	.943	15	.276

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel didapatkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,200 dan nilai posstest sebesar 0,200 sehingga nilai signifikansi tersebut > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji Paired Sample T-Test pada pretest dan posstest. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 4 Uji Hipotesis

		Paired Differences						Sig.
Pair	Kemampuan	Std. Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	(2-tailed)
		on	Mean	Lower	Upper			
1	uan passing bawah bola voli	4.05000	2.11449	.47281	5.03961	-3.06039	-8.566	14 .000

Berdasarkan tabel didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansinya $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan. Kesimpulan dari uji hipotesis ini yaitu Ho ditolak karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Ha diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas V MI Islamiyah Kedungwaru.

Simpulan dan hasil pengujian hipotesis

Hasil pengujian pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas V MI Islamiyah Kedungwaru uji menggunakan uji Paired Sampel T-Test dengan hasil yang dipaparkan dalam tabel 4.5 menunjukkan pengaruh yang signifikan antara siswa kelas V belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran dianggap berpengaruh terhadap kemampuan passing bawah bola voli mereka yang dibuktikan dengan uji hipotesis dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 5 Hasil Nilai Statistik Uji Hipotesis

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kemampuan passing bawah	12.3500	15	3.26505	.73009
Kemampuan passing bawah	16.4000	15	3.34664	.74833

Berdasarkan tabel hasil nilai statistik dari data pretest dan posstest yaitu didapatkan hasil rata-rata pada kemampuan passing bawah bola voli pretest sebesar 12,350 dan kemampuan passing bawah bola voli posstest sebesar 16,4000 dengan jumlah sampel sebesar 20 siswa karena dilakukan pada kelas dan sampel yang sama. Standart deviasi kemampuan passing bawah bola voli pretest sebesar 3,26505 dan kemampuan passing bawah bola voli posstest sebesar 3,34664.

Tabel 6 Nilai Korelasi Preetest dan Posstest

	Correlatio		
	N	n	Sig.
Pair 1 Kemampuan passing bawah	15	.796	.000

Nilai korelasi pretest dan posstest menunjukkan bahwa apakah terdapat hubungan antara kemampuan passing bawah bola voli pada pretest dan posstest. Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara pretest dan posstest. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara pretest dan posstest. Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pretest dan posstest.

Hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti H_a yaitu terdapat pengaruh kemampuan passing bawah bola voli menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan tabel diperoleh nilai rata-rata siswa pada nilai *pretest* sebesar 56,66 menggunakan model pembelajaran konvensional dan nilai *posstest* sebesar 72,66 setelah diberikan model pembelajaran *problem based learning*. Selisih antara nilai *pretest* dan *posstest* sebesar 16. Kemudian dilanjutkan uji hipotesis, berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima yaitu

terdapat pengaruh kemampuan passing bawah bola voli menggunakan model pembelajaran *problem based learnig*.

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan passing bawah bola voli yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari kemampuan passing bawah siswa setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning setelah dilakukan serangkaian pretest dan posstest. Model pembelajaran problem based learning memiliki karakteristik yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran materi bola voli. Model ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik perhatian siswa.

Perbedaan yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian di kelas V MI Islamiyah Kedungwaru menggunakan model pembelajaran konvensional dan menggunakan model pembelajaran problem based learning mereka cenderung masih bingung bagaimana melakukan passing bawah bola voli yang benar. Kemudian peneliti memberikan pretest untuk melihat seberapa jauh kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas V MI Islamiyah Kedungwaru. Pada pretest didapatkan rata-rata kemampuan passing bawah bola voli mereka sebesar 12,4. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Model pembelajaran problem based learning berfokus pada pemecahan masalah nyata dan penerapan konsep-konsep dalam konteks kehidupan nyata. PBL melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan masalah sebagai titik awal untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan baru. Dalam konteks kemampuan passing bawah bola voli, PBL dapat memberikan pengaruh yang positif. Dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran bola voli, siswa akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan passing bawah.

Dalam pembelajaran PBL, siswa akan diberikan situasi atau masalah yang nyata dan relevan dengan bola voli. Mereka akan diminta untuk menganalisis masalah, mencari informasi yang relevan, mengidentifikasi solusi yang mungkin, dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Selama proses ini, siswa akan terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, penelitian, presentasi, dan refleksi. Melalui PBL, siswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik dan strategi yang efektif dalam melakukan passing bawah bola voli. Mereka akan belajar untuk mengaplikasikan konsep-konsep seperti posisi tubuh yang benar, gerakan tangan yang tepat, konsentrasi, dan kerjasama tim dalam konteks nyata. Selain itu, siswa juga akan meningkatkan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan berpikir kritis melalui interaksi dan diskusi dengan teman sekelas.

Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan passing bawah bola voli siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan penerapan konsep, PBL membantu siswa

memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan teknis, dan mengembangkan sikap yang positif terhadap pembelajaran bola voli

Model pembelajaran problem based learning siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang nyata dan relevan dengan bola voli. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara konsep-konsep yang dipelajari dengan penerapannya dalam konteks bola voli. Dengan mempelajari dan memecahkan masalah yang konkret, siswa dapat merasakan keautentikan pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka.

Model pembelajaran problem based learning memungkinkan siswa untuk secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, analisis, dan refleksi. Dalam konteks passing bawah bola voli, siswa akan melakukan investigasi terhadap teknik-teknik yang efektif, membandingkan berbagai strategi, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas passing bawah. Proses ini akan membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang terkait dengan passing bawah.

Dalam Model pembelajaran problem based learning, siswa diajak untuk berpikir kritis dan melakukan pemecahan masalah. Mereka harus menganalisis situasi, mengidentifikasi informasi yang relevan, menghubungkan konsep-konsep, dan membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks passing bawah bola voli, siswa akan belajar untuk mengenali masalah yang terjadi saat melakukan passing bawah, mengevaluasi dan memilih teknik yang tepat, serta menemukan solusi yang efektif. Proses ini akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif.

Model pembelajaran problem based learning mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Dalam konteks bola voli, siswa akan belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan anggota tim untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan passing bawah. Melalui kerjasama tim, siswa dapat saling mendukung, berbagi ide, dan memperluas pemahaman mereka tentang passing bawah bola voli.

Model pembelajaran problem based learning menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menantang, dan menarik. Siswa menjadi lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka. Dalam konteks passing bawah bola voli, siswa dapat merasakan keberhasilan dan kegembiraan saat mereka melihat peningkatan kemampuan mereka. Hal ini akan membantu mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran bola voli secara keseluruhan.

Dengan menggabungkan kelebihan-kelebihan ini, Model pembelajaran problem based learning dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan passing bawah bola vli siswa kelas V MI Islamiyah Kedungwaru. Pengaruh yang ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning seperti siswa menunjukkan peningkatan kemampuan passing bawah bola voli dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan penelitian yang secara konsisten menunjukkan perbedaan kemampuan passing bawah bola voli yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

REFERENSI

- Adi Kesuma, I. N. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091>
- Aep Rohendi. (2018). Metode Latihan dan Pembelajaran Bola Voli untuk Umum. *Buku Bahan Ajar*, 1.
- Ahmar, A., Ferawati, F., Suhardianto, S., & Syahruddin, S. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 MALANGKE BARAT. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 9(2). <https://doi.org/10.55081/jsbg.v9i2.479>
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, X(1996), 579–585.
- Danu, A. (2020). Makalah Permainan Bola Voli. *Makalah Bola Voli*.
- Djaali. (2022a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.1, p. 230). PT Bumi Aksara.
- Djaali. (2022b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.1, p. 230). PT Bumi Aksara.
- Engel. (2014a). Kajian Pustaka Bola Voli. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8–30.
- Engel. (2014b). Kajian Pustaka Bola Voli. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8–30.
- Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

- Gunadi. (n.d.). *Peningkatan Hasil Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning.*
- Mathematics, A. (2016a). *smash.* 1–23.
- Mathematics, A. (2016b). *smash.* 1–23.
- Mathematics, A. (2016c). *teknik dasar bola voli.* 1–23.
- Mathematics, A. (2016d). *teknik dasar bola voli.* 1–23.
- Munandar, A. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Indonesia dengan tema Membangun Generasi Berkarakter melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Munir. (2021). *Pendidikan adalah Proses Pengubahan Sikap.* Upttikp.
- Panuntun, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (Tgt) Dan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola (Dribbling) Pada Siswa Kelas Xi Smk Hkti 2 Banjarnegara. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v5i1.36807>
- Parwata, I. M. Y. (2021). PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN: META-ANALISIS I Made Yoga Parwata. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1).
- Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang.* (2019a). 2019.
- Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang.* (2019b). 2019.
- Pramuaji, K., & Loekmono, A. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Prayoga, M. F. (2021). Problem Based Learning (PBL): Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran teknik passing bolavoli? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 2(1), 21–26. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2\(1\).5920](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(1).5920)
- Robiyanto, A. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Bermain Melempar Bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.862>
- Suarez, L. Y. T. (2015). *Passing.* 1, 1–27.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (ke 23). ALFABETA.

- Sugiyono. (2017a). BAB III Metode Penelitian Menurut Sugiyono 2017. *Statistical Field Theor.*
- Sugiyono. (2017b). BAB III Metode Penelitian Menurut Sugiyono 2017. *Statistical Field Theor.*
- Sulaeman, M. G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(1). <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.992>
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). bola voli.
File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRIN T.Docx, 21(1), 1–9.